



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

<i>Standard Operation Procedure</i>			
Publikasi Perhimpunan Pelajar Indonesia – Dunia (Website)			
Kode	Nomor Revisi	Tanggal Dikeluarkan	Tanggal Diberlakukan
SOP.PB.1		19 Januari 2018	19 Januari 2018
Disiapkan oleh		Diperiksa oleh	Disetujui oleh
Ketua Komisi Pendidikan PPI Dunia, Wakil Kantor Komunikasi PPI Dunia.		Manajer Bidang Kelembagaan PPI Dunia	Koordinator PPI Dunia

Pembukaan

Dokumen *Standard Operation Procedure* (SOP) ini dapat digunakan dan/atau diadaptasi oleh seluruh bidang atau komisi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Dunia, pengurus PPI Kawasan, PPI Negara, ataupun PPI Kota. Adapun, dokumen ini disusun untuk mendeskripsikan tahapan dasar, prosedur, peran, dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang melakukan publikasi di website PPI Dunia.

Definisi

Publikasi (website) adalah penerbitan karya ilmiah, hasil kajian, dan opini anggota PPI Dunia di website PPI Dunia.

Tujuan

Tujuan dari dokumen SOP publikasi PPI Dunia adalah untuk memberikan petunjuk dan arahan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan publikasi di website PPI Dunia.

Tanggung Jawab

Ketua dan Wakil Ketua Kantor Komunikasi menyeleksi dan menentukan tulisan yang layak untuk dipublikasikan di website PPI Dunia.



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

SOP Publikasi di Website PPI Dunia:

1. Tulisan berisi narasi gagasan penulis tentang ke-Indonesiaan. Ide-ide untuk kemajuan bangsa sedapat mungkin disampaikan dengan konstruktif dan mengandung pesan optimisme.
2. Panjang tulisan 500-1000 kata dan disertai dengan daftar referensi/rujukan yang jelas.
3. Dalam pencantuman kutipan, sedapat mungkin diambil dari sumber yang kredibel, seperti dari buku, jurnal, majalah (yang dikeluarkan dari penerbit yang telah memiliki nama). Selektif dalam mengambil rujukan adalah salah satu langkah awal untuk merumuskan tulisan yang baik.
4. Tulisan dapat disertai dengan biodata penulis yang bersifat naratif dengan foto (*bionote*).
5. Semua tulisan yang telah masuk ke redaksi PPI Dunia menjadi hak milik PPI Dunia dan dapat dipublikasikan sesuai dengan kepentingan PPI Dunia. PPI Dunia akan mencantumkan nama narasumber/penulis dalam setiap publikasi.
6. Untuk karya ilmiah dan hasil kajian, tulisan dikirim ke surat elektronik tim Editor PPI Dunia.
7. Untuk setiap tulisan opini/op-ed yang ingin dipublikasikan ke media partner PPI Dunia dapat dikirim ke surat elektronik Ketua dan Wakil Ketua Kantor Komunikasi PPI Dunia.
8. Semua tulisan akan diklasifikasi berdasarkan kontennya dan tema yang sesuai dan ada di PPI Dunia.
9. Ketua dan Wakil Ketua Kantor Komunikasi PPI Dunia menentukan tulisan yang layak untuk dipublikasikan di website PPI Dunia.
10. Apabila tulisan disetujui, maka tulisan akan dipublikasikan di website PPI Dunia.

Catatan:

- Ketentuan ini hanya ditujukan untuk jenis Karya Ilmiah, Hasil Kajian, dan Opini.
- Tidak menggunakan laman blogspot, wordpress, atau laman blog yang belum dapat dipertanggungjawabkan sumber beritanya sehingga mempunyai kemungkinan hoaks.
- Untuk media-media asing, dapat merujuk ke sumber berita seperti *BBC*, *CNN*, *The Guardian*, *New York Times*, dan media nasional dapat merujuk ke Kompas (bukan Kompasiana), Jawa Pos, dan Jakarta Post. (Diutamakan mengambil referensi dari versi cetak, bukan online).
- Tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan koheren.



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

Contoh dan Panduan Penulisan

LEAD (tulisan ini mungkin bisa jadi masukan untuk membuka atau menutup tulisan)

Lead artinya “kepala.” *Lead* tulisan berarti “kepala tulisan.” Mudah-mudahan adalah “kalimat pembuka dalam sebuah tulisan”. *Lead* digemari oleh para penulis artikel atau esai, karena awal pembuka tulisan yang bagus, dan menarik akan membawa pembaca untuk meneruskan bacaannya.

Ada tipe *lead* kutipan dari kitab suci, humor, teka teki, atau pengalaman. Semakin menarik sebuah *lead*, semakin baik kualitas sebuah tulisan.

(1)

Pada tanggal 9 Maret 1981, KH. Saifuddin Zuhri, seorang tokoh Nahdlatul Ulama (NU) yang pernah memegang jabatan Menteri Agama RI, menulis sebuah makalah berjudul “Menghilangkan Prasangka Terhadap Piagam Jakarta.” Di tengah situasi politik yang tidak begitu kondusif bagi aspirasi Islam ketika itu, Kyai Saifuddin menyampaikan tujuan penulisan makalahnya... (Adian Husaini, Pancasila Bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam, hal. 17)

*Seperti biasa, gaya tulisan Adian memang khas. Sepertinya, sebisa mungkin ia tak ingin data yang diperolehnya luput begitu saja. Semaksimal mungkin data yang ada dimasukkan juga dalam tubuh tulisan. Ini bisa kita lihat dari tulisan-tulisannya yang sarat dengan nama penulis, judul buku, tahun, atau hal-hal yang oleh orang lain dianggap biasa saja.

Dalam *lead* di atas, Adian menulis kata “tanggal”. Dewasa ini memang jarang yang menuliskan kata tersebut, biasanya langsung saja ditulis “9 Maret 1981”. Namun, walaupun kata tersebut ditulis, tidak ada dosanya juga.

(2)

Dialah lelaki tua yang memancing ikan sendirian di sebuah perahu di perairan Arus Teluk, dan kini telah genap delapan puluh empat hari dia gagal menangkap seekor ikan pun. Pada empat puluh hari pertama, seorang anak lelaki pergi bersamanya. Namun, setelah empat puluh hari tak berhasil membawa seekor ikan pun, orang tua itu pasti salao, yang tersial dari yang sial, dan anak itu pun pergi meninggalkannya atas perintah mereka ke perahu lain yang berhasil menangkap tiga ekor ikan besar pada minggu pertama mereka berlayar. Anak lelaki itu sedih melihat si lelaki tua pulang setiap hari dengan perahu yang kosong dan dia selalu turun untuk membantunya membawa sebagian gulungan tali atau tombak seruit dan layar yang digulung di tiang perahu. Layar itu telah bertambal karung-karung tepung dan dalam keadaan tergulung seperti itu tampak seperti bendera kekalahan abadi.” (Ernest Hemingway, Lelaki Tua dan Laut (the Old Man and the Sea), hal. 7-8)

*Lead ini terdapat dalam novel. Namun, kalau kita buat lead sepanjang itu untuk tulisan di media massa, maka tampaknya akan dipangkas habis, atau dipotong dalam beberapa paragraf. Dalam lead sastra itu, padat sekali informasi yang diberikan penulis kepada kita. Seorang lelaki tua, kayaknya dia lagi sial karena tidak dapat ikan padahal sudah puluhan hari dia melaut dan anak



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

kecil yang meninggalkan lelaki tua itu. Perjuangan adalah salah satu kata kunci dalam lead ini. Ada masalah di dalamnya. Dan, tentunya pembaca akan tertarik dengan beberapa pertanyaan seperti: kenapa lelaki tua itu harus melaut? Kenapa tidak dapat ikan juga? Dan, seterusnya. Semakin menarik, atau penasaran, maka pembaca akan terus menikmati tulisan kita.

(3)

Regu tembak militer yang berjumlah enam orang itu berbaris di hamparan pasir pada sebuah pantai terpencil di Pulau Seribu, nama bagi hamparan pulau-pulau kecil nan asri di lepas pantai Jakarta, ibukota Indonesia. Sesuai dengan peraturan Angkatan Darat, dari enam senapan yang mereka bawa, hanya satu yang berisi peluru tajam sementara lima lainnya peluru hampa. Sasaran tembak mereka, yang berdiri sepuluh meter di depan mereka, adalah lelaki tua berpembawaan tenang dan bertubuh bungkuk karena dimakan usia. Orang masih sulit percaya bahwa si lelaki pernah jadi buronan Indonesia yang paling dicari-cari selama lebih dari satu dasawarsa. (Ken Conboy, Medan Tempur Kedua: Kisah Panjang yang Berujung pada Peristiwa Bom Bali II, hal. 1)

*Coba tebak, siapa lelaki tua itu? Digambarkannya dahulu keadaannya waktu itu, akan ada eksekusi mati, dan yang menarik juga dari tulisan tersebut adalah pada kalimat “Orang masih sulit percaya...” Pertanyaan yang menarik: siapa lelaki itu? Kenapa dia mau dieksekusi? Apakah ada kaitan antara wajah/kondisi fisik lelaki tua itu dengan sesuatu yang diperjuangkannya? Semakin penasaran, pembaca semakin tertarik.